BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Semantik

Ray Jackendoff, dalam bukunya "Semantics and Cognition", mengemukakan bahwa makna bahasa tidak bisa dipisahkan dari struktur konseptual dalam pikiran manusia. Jackendoff menegaskan bahwa makna adalah manifestasi dari representasi mental yang kompleks dan berlapis, yang mencakup berbagai aspek dari pengalaman dan pengetahuan kita tentang dunia (18). Menurutnya, untuk memahami makna suatu kata atau kalimat, kita harus memahami struktur konseptual yang mendasarinya. Dalam pandangan Jackendoff, bahasa adalah cara utama untuk mengekspresikan representasi mental ini. Representasi mental mencakup gambaran, skema, dan hubungan antara konsep yang berbeda, dan bahasa memungkinkan kita mengomunikasikan representasi ini kepada orang lain, membuat struktur konseptual kita dapat diakses dan dimengerti oleh orang lain (30).

“Emotion in literary studies is a part of cognitive literature which emphasizes the value of literature to immerse the readers and deliver the universal value of humanities.” (Heriyati 76)

Jackendoff mengusulkan teori tiga tingkat untuk memahami makna bahasa: tingkat fonologi (bunyi), tingkat sintaksis (struktur), dan tingkat semantik (makna). Menurutnya, tingkat semantik adalah yang paling penting dalam teori ini, karena merupakan jembatan antara bentuk linguistik dan struktur konseptual (40). Makna kalimat, menurut Jackendoff, dibangun melalui proses komposisi. Proses ini